

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, masih banyak generasi kita yang belum mengenal dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, akibatnya zaman sekarang banyak sekali terjadi penggeseran norma-norma dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu para orang tua harus berusaha mendidik, membiasakan anak belajar mengenal dan membaca Al-Qur'an sedini mungkin.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting bagi kehidupan umat manusia.<sup>2</sup> Hal ini sudah dijelaskan dalam hadist Bukhari Muslim.<sup>3</sup> Hadist tersebut dari sayyidah A'isyah r.a:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهْرَبُهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ  
الْبَرَّةِ . وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ . متفق عليه

Hadist di atas menerangkan bahwa bagi setiap rang yang mau membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan balasan yang sangat besar yaitu bagi rang yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an maka akan

---

<sup>1</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10 No.1, 2016: 52.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996) : 34.

<sup>3</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandhalawi rah.a, *Himpunan Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff), h. 600.

dikumpulkan dengan malaikat di Surga, sedangkan bagi rang yang masih kurang lancar atau masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an maka dia akan mendapatkan dua pahala.

Menghadapi tantangan pada zaman sekarang, perkembangan teknologi yang semakin canggihnya, para rang tua dan guru di sekolah perlu mengkhawatirkan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini terhadap majunya teknologi yang mengakibatkan terjadinya perubahan budaya dan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, dikarenakan manusia sekarang ini lebih mengutamakan ilmu umum yang cenderung berkaitan dengan kepentingan dunia daripada ilmu agama.<sup>4</sup> Namun, beruntungnya di Kota Banjarmasin terdapat banyak Sekolah Agama ataupun Pesantren.

Salah satu Sekolah Agama yang mengutamakan pendidikan Agama seperti pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yaitu SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin. Kedua Sekolah tersebut lebih banyak memberikan pengetahuan agama dibandingkan pengetahuan umum.<sup>5</sup> Siswa yang bersekolah di sana diwajibkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin bahwa sekolah mereka sama-sama menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Seperti penjelasan dari Guru Mansyur, beliau seorang Koordinator dalam

---

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 318.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani, 26 Juli 2022

pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus.<sup>6</sup> Beliau menjelaskan bahwa di SDIT Al-Firdaus menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfiz Al-qur'an dikarenakan, metode tersebut lebih mudah digunakan kepada anak-anak dibandingkan metode lainnya.

Menurut penjelasan beliau anak-anak lebih cepat memahami dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*. Sama halnya dengan penjelasan dari Guru Adi Rahman, beliau juga seorang Koordinator dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani.<sup>7</sup> Beliau juga mengatakan bahwa sekolah SMPIT Insan Madani juga menggunakan metode *talaqqi*.

Menurut beliau metode *talaqqi* itu mudah dipahami oleh siswa dan juga mudah digunakan oleh guru-guru di sana. Beliau menganggap metode *talaqqi* ini sebagai metode yang mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu metode *talaqqi* ini mudah digunakan dan mudah dimengerti oleh anak-anak.<sup>8</sup> Mempelajari Al-Qur'an akan diberikan kemudahan bagi setiap insan, hal itu sudah dijamin oleh Allah SWT. Hal ini sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Qamar/54: 17.<sup>9</sup>

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ ۱۷

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani, 26 Juli 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani, 26 Juli 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani, 26 Juli 2022.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 529.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, maka akan mendapat keberkahan hidup dari Allah SWT, kalau perlu dilagukan dengan suara yang merdu karena itu termasuk bagian sunah dari Rasul. Membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar dan suara yang merdu akan mendapatkan tambahan pahala dari Allah SWT.<sup>10</sup>

Melakukan kegiatan pembelajaran untuk anak, haruslah ada terciptanya sinergi atau kerja sama dari pihak orang tua dan guru-guru di sekolah. Apalagi kegiatan itu untuk pembelajaran Al-Qur'an, oleh karena itu sinergitas antara orang tua dengan guru haruslah baik dalam mendidik dan mengajari anak.

Sinergitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghubungkan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh kedua belah pihak.<sup>11</sup> Menurut Soejono Soekanto, kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang.<sup>12</sup> Salah satu kerja sama yang dilakukan lebih dari satu orang dalam lingkungan pendidikan misalnya kerja sama di sekolah antara guru bimbingan konseling dengan guru agama dalam mengatasi siswa yang nakal, kerja sama ini dilakukan oleh pihak-pihak yang memang berada di lingkungan pendidikan, yang sama-sama mempunyai tujuan yang sama.

---

<sup>10</sup> Mukhallisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci* (Yogyakarta: Forum, 2007), h. 335

<sup>11</sup> Triana Rahmawati, Irwan Noor and Ike Wanusmawatie, "Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah" *Jurnal Administrasi Publik* (JAP), Vol.2 No.4, 2016: 643.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65-66.

Perihal sinergitas merupakan sesuatu yang penting. Hal ini terlihat pada permasalahan dalam proses pembelajaran di SDIT ANIC Banjarbaru yang beberapa siswanya terlambat dalam kemampuan membaca, menurut pengakuan salah satu guru dari Sekolah tersebut, hal itu terjadi karena rang tua tidak mengajari anaknya untuk membaca di rumah.<sup>13</sup> Dari sini dapat terlihat bahwa peran rang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Sinergitas antara guru dan rang tua sangat diperlukan dalam pendidikan.

Hal yang sama juga terlihat di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Minimnya perhatian rang tua berakibat pada anak. Dari ketinggalan buku tulis ataupun buku paket di rumah, tidak mengerjakan PR hingga tidak sempat sarapan di rumah menjadi problem tersendiri bagi proses pembelajaran anak di Sekolah. Alhasil prestasi belajar mereka akan menurun.<sup>14</sup> Sudah seharusnya disamping perhatian guru di sekolah, rang tua pun juga harus memperhatikan kebutuhan anak terutama terkait dengan kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada guru Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin bahwa kebanyakan dari rang tua menyerahkan sepenuhnya mengenai kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan anak kepada guru di sekolah.<sup>15</sup> Padahal guru-guru Al-Qur'an di sekolah tersebut sangat

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru SDIT ANIC Banjarbaru, 20 Juli 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, 26 Juli 2022

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin, 26 Juli 2022

mengharapkan kerjasama dari rang tua siswa, dikarenakan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini tidak bisa dilakukan hanya di sekolah saja namun di rumah juga harus dilakukan seperti mengulang hafalan surah dan mengulang membaca Al-Qur'an agar para siswa semakin fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Padahal untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukannya kerja sama antara rang tua dengan guru. Saat sinergitas itu dilakukan, rang tua akan mendapatkan manfaat berupa pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. rang tua dan guru pada dasarnya mempunyai keinginan yang sama dalam proses pendidikan anak, yakni mendidik, membimbing, dan mengasuh.<sup>17</sup>

Orang tua juga bertanggung jawab untuk memperhatikan kegiatan dan kondisi anak di sekolah. Apalagi berkaitan dengan pelajaran, orang tua wajib ikut menunjang pembelajaran anak. Tetapi kenyataannya tidak sesuai yang diharapkan karena perhatian orang tua terhadap pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada anak masih kurang sehingga ketika di sekolah anak yang kurang perhatian dan bimbingan dari orang tuanya, akan lebih lambat menghafal dan memahami terhadap pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin, 26 Juli 2022.

<sup>17</sup> M. Nazarudin, "Pola Kerja sama Guru dan rang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang" *Intizar*, Vol.24 No.12, 2018: 212.

<sup>18</sup> Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 132.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Banjarmasin bahwa anak yang kurang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tuanya akan terlihat waktu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an itu berlangsung. Anak yang kurang perhatian dari orang tua terlihat lebih lambat dalam memahami pembelajaran, entah itu dalam menghafal surah, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Anak juga kurang motivasi dan terlihat lesu ketika pembelajaran itu berlangsung. Oleh sebab itu kalau sudah terlihat tanda-tanda tersebut, guru Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani Banjarmasin mencoba mengubah metode maupun media dalam pembelajaran dikarenakan kalau anak merasa jenuh dengan metode atau media pembelajaran yang sama. Namun jika kemampuan anak tetap menurun dalam pembelajaran maka guru Al-Qur'an yang bertugas membimbing anak dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut akan menghubungi orang tua si anak.<sup>19</sup>

Dalam mengatasi hal tersebut maka perlu adanya perhatian yang diberikan oleh orang dalam proses pembelajaran anak dan Kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting dalam pendidikan anak sepenuhnya.

Berdasarkan kajian dan permasalahan yang dialami oleh SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani Banjarmasin tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sinergitas antara guru dan orang tua dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Oleh sebab itu judul tesis yang ingin diteliti adalah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SMPIT Insan Madani Banjarmasin, 26 Juli 2022.

**“SINERGITAS GURU DAN RANG TUA DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIZ DI SDIT AL-FIRDAUS DAN SMPIT INSAN MADANI  
BANJARMASIN”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Sinergitas Guru dan rang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.
2. Problem yang dihadapi Guru dan rang Tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.
3. Cara mengatasi problem yang dihadapi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Sinergitas Guru dan rang tua dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sinergitas guru dan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani
2. Mengetahui problem yang dihadapi guru dan rang tua dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.



3. Mengetahui cara guru dan rang tua untuk mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada keluarga bahwa peran dan tanggung jawab mereka tidak hanya menafkahi anak. Tetapi ada tanggung jawab lainnya yang harus di kerjakan oleh kedua rang tuanya. Beberapa diantara tanggung jawab mereka adalah mendidik anak ketika di rumah agar anak mencapai prestasi terbaik dalam proses pembelajarannya di sekolah. Hal tersebut tidak dapat dicapai apabila tidak ada kerjasama atau sinergitas antara rang tua dengan guru.

##### **2. Kegunaan secara Praktis**

###### **a. Bagi Keluarga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan kedua rang tua bahwa anak perlu perhatian, dukungan dan kasih sayang dari kedua rang tuanya dalam proses pembelajarannya ketika disekolah. Perlu ada komunikasi secara intens antara kedua belah

pihak agar mereka mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam proses belajarnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada pihak sekolah, terlebih lagi guru. Bahwasanya sinergitas antara guru dan rang tua sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar murid disekolah. Sedikit banyaknya sinegritas di antara kedua belah pihak mempengaruhi pembentukan karakter dan cara mereka belajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan maupun manfaat bagi peneliti lainnya.

## **E. Definisi Istilah**

Beberapa istilah dalam penelitian ini kiranya perlu diberikan penjelasan maksud dan batasan oleh peneliti agar tidak menjadi salah pengertian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sinergitas**

Sinergitas Sinergitas berasal dari kata sinergi. Sinergitas bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan hubungan dan

kerjasama antara pihak satu dengan pihak lainnya yang akan menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.<sup>20</sup>

Terjadinya sinergitas melalui suatu dinamika yang menyangkut sekelompok orang yang berinteraksi dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, terwujudnya sinergi dari perpaduan perilaku para anggota yang berinteraksi diantara sesama mereka.<sup>21</sup>

Jadi sinergitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah sinergitas antara orang tua dengan guru dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini lebih baik dilakukan bersama-sama ketimbang dilakukannya sendiri, agar dapat mencapai tujuan dalam mengajarkan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an terhadap anak, supaya anak dapat memahami mengenai pembelajarannya.

## 2. Guru

Seorang guru bisa diartikan sebagai rang yang mengabdikan kepada masyarakat untuk memajukan pendidikan dalam segala bidang.<sup>22</sup> Guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan.<sup>23</sup> Seorang guru juga diharapkan memberikan contoh, baik perkataan maupun perbuatannya agar dapat ditiru oleh para

---

<sup>20</sup> M. Irwanda Firmansyah, "Studi Deskriptif Tentang Sinergitas Kewenangan Antara Pendamping Desa dengan Pemerintah Deaa Kabupaten Nganju" *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol.4 No.2, 2018: 146.

<sup>21</sup> Siti Nur Azizah, "Sinergi Guru Dan rang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Yaspuri Malang" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.3, 2020: 1.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 2.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 3.

siswanya. Tugas seorang guru itu sangatlah mulia, karena gurulah seseorang bisa pandai dalam membaca dan menulis, dan karena berkat jasa beliaulah kita bisa berkembang sampai saat ini.<sup>24</sup> Oleh karena itu guru mendapat julukan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Jadi guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berinteraksi atau berhubungan langsung kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

### 3. Orang Tua

Orang tua biasanya disebut juga dengan keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu serta kakak maupun adik. Orang tua dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik dan membimbing anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.<sup>25</sup> Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing dan hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional dan intelektual.<sup>26</sup> Seorang anak tidak akan bisa berhasil dalam kehidupannya kalau tidak ada didikan langsung dari orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua (keluarga)

---

<sup>24</sup> Jalam Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 78.

<sup>25</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318.

<sup>26</sup> Hardi Darmawan and Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), h. 204.

bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan kemajuan anak-anaknya.<sup>27</sup>

Jadi orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab secara langsung untuk mendidik, membimbing serta mengajarkan anaknya dalam memahami pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan juga mengajarkan hal-hal yang terkait mengenai Al-Qur'an.

#### 4. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran dapat diartikan sebuah proses untuk membantu peserta didik atau siswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>28</sup> Pembelajaran juga diartikan sebagai proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Tahfiz yang mempunyai arti menghafal, yang berasal dari bahasa arab yaitu *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan*. Menghafal mempunyai arti proses pengulangan sesuatu dengan membaca ataupun mendengar.<sup>29</sup> Dengan mengulang membaca atau mendengar sesuatu secara terus menerus maka akan menjadi hafal.

Sedangkan pengertian dari Al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang

---

<sup>27</sup> Euis Kurniati, "Analisis Peran rang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.1, 2020: 31.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 19.

<sup>29</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), h. 49.

memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawwatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>30</sup>

Jadi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran yang mempelajari, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan benar.

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan topik di atas sebagai pendukung penelitian. Sejauh penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang sepenuhnya sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Sri Astuti, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, dan Syafika Ulfah, dengan judul penelitian "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" Tahun 2021. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai integrasi nilai-nilai karakter pada siswa melalui pola sinergitas antara guru dengan orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu dari pembimbingan karakter

---

<sup>30</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 5.

siswa, penilaian karakter siswa, dan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Dalam hal pembimbingan karakter siswa, pola sinergitas antara guru dengan orang tua dapat terjalin melalui strategi pembelajaran langsung dan penguatan (*reinforcement*). Adapun untuk penilaian karakter pada siswa, pola sinergitas antara guru dengan orang tua dapat dibangun selama kedua belah pihak menguasai aspek-aspek untuk menilai. Berdasarkan hasil di lapangan, aspek yang paling penting dimiliki guru dalam menilai karakter siswa yaitu kompetensi dalam menilai (*teacher's competence in assessment*) dan bagi orang tua siswa, aspek yang berpengaruh pada keterampilan menilai karakter pada siswa yaitu keterlibatan pendidikan orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai fokus penelitian yang juga membahas tentang sinergitas guru dengan orang tua.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah bahwa sinergitas guru dan orang tua di sini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter siswa pada masa pandemi covid-19. Sedangkan peneliti ingin meneliti mengenai Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak sama

dengan metode yang akan dipakai peneliti. Dalam penelitian ini mereka menggunakan metode kombinasi yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data juga menggunakan angket dan wawancara.

2. Penelitian oleh Putri Septiana Ila Haniah, dengan judul penelitian “Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19” Tahun 2021. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di tengah pandemi covid-19 adalah mengarahkan dan juga memotivasi para siswa untuk memulai semua kegiatan sekolah dengan disiplin, mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, mengawasi perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami untuk siswa, memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman, membiasakan siswa selalu disiplin waktu, bersikap dan beribadah, mengontrol kedisiplinan para siswa dengan menggunakan jurnal harian, memberikan punishment agar siswa jera dan tidak melanggar tata tertib di sekolah. Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak di tengah pandemi covid-19 adalah dengan manage waktu untuk terus tetap membimbing anak di rumah, membiasakan dan menanamkan



kedisiplinan pada anak, mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk terus disiplin, memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu disiplin, ikut mendampingi proses kegiatan belajar anak, dan membuat suasana rumah lebih nyaman untuk anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai fokus penelitian yang juga membahas tentang sinergitas guru dan orang tua. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah bahwa sinergitas guru dan orang tua di sini untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Sedangkan peneliti ingin meneliti mengenai Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus dan SMPIT Insan Madani.

3. Jurnal oleh Arini Dwi Cahyani, Wiwin Yulianingsih dan Roesminingsih, dengan judul penelitian “Sinergi Antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19”, Tahun 2022. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sinergi orang tua dengan pendidik dalam pendampingan belajar pada anak usia dini. Sinergi antara pendidik dengan orang tua sangat penting di masa pandemi,

apalagi bagi anak usia dini. Peran pendidik dan orang tua memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mendampingi anak ketika belajar. Pendidik dan orang tua sebagai orang terdekat bagi anak menjadi pelindung di masa pandemi. Maka dari itu terdapat bentuk kegiatan parenting Kelompok Bermain Kuncup Harapan selama pandemi Covid-19, yaitu keterlibatan belajar di rumah, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam pendidikan anak. Keterlibatan tersebut sangat diperlukan bagi anak selama belajar di rumah agar tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai dengan baik, serta mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai fokus penelitian yang juga membahas tentang sinergitas guru dan orang tua.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah bahwa sinergitas guru dan orang tua disini bertujuan untuk pendampingan belajar anak selama pandemi covid-19. Penelitian ini juga dilakukan ketika kondisi pandemi covid-19 berlangsung.

4. Jurnal oleh Umar, dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim”, Tahun 2017. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Tahfiz di SMP Luqman Al-Hakim sudah

sesuai dengan jadwal. Hasil yang dicapai oleh santri juga sudah bagus sesuai dengan kurikulum tetapi ada beberapa yang belum sesuai dengan standar karena seleksi murid baru yang dilakukan belum terstandar untuk kemampuan baca Al-Qur'annya dan ada juga beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai fokus penelitian yang juga membahas tentang pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah bahwa tidak adanya membahas mengenai sinergitas guru dengan orang tua. Lokasi penelitian di sini adalah SMP sedangkan lokasi penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu di SDIT dan SMPIT.

5. Jurnal oleh Adam Mudinillah dan Nidya Wiken Aprilia, dengan judul "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Talamau Tahfiz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat", Tahun 2022. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfiz dapat berjalan lancar dengan menggunakan metode *Talaqqi* untuk siswa yang baru mengenal Al-Qur'an khususnya anak-anak. Akan tetapi untuk tingkat SMP dan SMA kegiatan pembelajaran Tahfiz ini tidak menetapkan menggunakan metode yang akan digunakan, dikarenakan para siswa diberikan

kesempatan untuk memilih atau menentukan metode yang akan dipakai ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan agar para siswa merasa nyaman ketika menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai fokus penelitian yang juga membahas tentang pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah bahwa tidak adanya membahas mengenai sinergitas guru dengan orang tua.

## **G. Sistematika Penelitian**

Penulisan ini disajikan dalam beberapa bab, adapun sistematik thesis ini meliputi:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Teori, yang berisi terkait Sinergitas, Guru, Orang Tua dan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.